

LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DOSEN MUDA ( MANDIRI )



MUSIK ANGKLUNG DALAM KEMASAN SENI WISATA  
DI BANDUNG JAWA BARAT  
Oleh  
SUPRIYADI

Dibiayai DIPA ISI Yogyakarta Tahun Anggaran 2013  
Nomor : DIPA-023.04.2.50635/2013, tanggal 5 Desember 2012

Berdasar SK Rektor Nomor: 85 /kep/2013

sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan

Nomor: 150-153/K.14 /PL/2013, tanggal 30 Mei 2013

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
LEMBAGA PENELITIAN  
Jl.Parangtritis Km.6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta  
Desember 2013



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	767/EE/TKI/2019
KLAS	
TERIMA	11-08/2019

LAPORAN AKHIR  
 PENELITIAN DOSEN MUDA ( MANDIRI )

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Musik Angklung dalam Kemasan S...



PEG14070707



MUSIK ANGKLUNG DALAM KEMASAN SENI WISATA  
 DI BANDUNG JAWA BARAT  
 Oleh  
 SUPRIYADI



Dibiayai DIPA ISI Yogyakarta Tahun Anggaran 2013  
 Nomor : DIPA-023.04.2.50635/2013, tanggal 5 Desember 2012  
 Berdasar SK Rektor Nomor: 85 /kep/2013  
 sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan  
 Nomor: 150-153/K.14 /PL/2013, tanggal 30 Mei 2013

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
 LEMBAGA PENELITIAN  
 Jl.Parangtritis Km.6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta  
 Desember 2013

HALAMAN PENGESAHAN  
LEMBAGA PENELITIAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

---

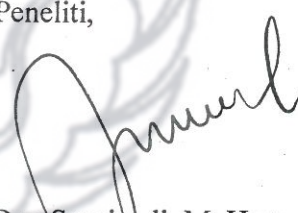
- 1. Judul** : Musik Angklung Dalam Kemasan Seni Wisata Di Bandung Jawa Barat
- 2. Peneliti**
- a. Nama Lengkap : Drs. Supriyadi, M.Hum.
  - b. NIP : 19570426 198103 1 003
  - c. NIDN :
  - d. Jabatan Fungsional : Lektor
  - e. Program Studi : Etnomusikologi
  - f. Nomor Hp : 085876767864
  - g. Alamat Email :
- 3. Waktu Pelaksanaan** : Dua Belas Bulan
- 5. Biaya yang Diperlukan** : Rp.8. 000.000,-  
Terbilang : Delapan Juta Rupiah
- 6. Sifat Penelitian** :
- a. Orsinalitas Ide yang Ditawarkan: Berdasarkan hasil penelusuran penelitian terdahulu melalui tinjauan pustaka, penelitian ini bersifat orsinal, belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya.
  - b. Relevansi Penelitian : Penelitian ini sangat erat kaitannya dengan pelestarian serta pengembangan kesenian tradisional.

Yogyakarta, 5 Desember 2013

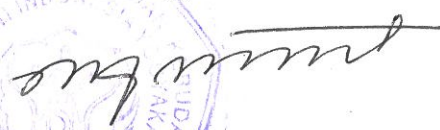
Mengetahui:  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
ISI Yogyakarta

Peneliti,

  
Prof. Dr. I Wayan Dana, S.ST., M.Hum.  
NIP. 19560308 197903 1 001

  
Drs. Supriyadi, M. Hum  
NIP. 19570426 198103 1 003

Menyetujui:  
Ketua Lembaga Penelitian  
Dan Pengabdian Kepada Masyarakat  
ISI Yogyakarta

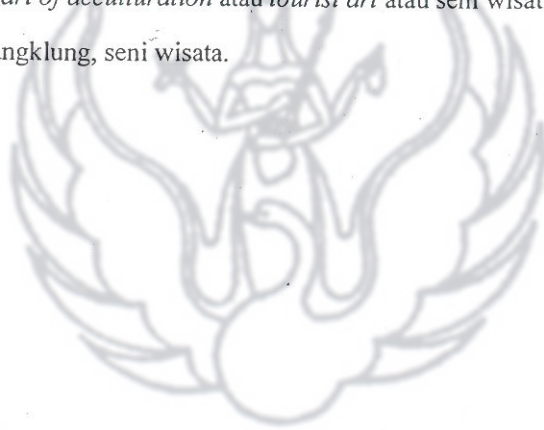
  
Dr. Sunarto, M.Hum.  
NIP. 19570709 198503 1 004

### Ringkasan

Musik angklung di Jawa Barat dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu musik angklung tradisional dan musik angklung modern. Musik angklung tradisional terdapat lebih 19 kesenian angklung yang tersebar di seluruh wilayah Jawa Barat. Sedangkan musik angklung modern hanya satu, yaitu angklung Udjo yang dikembangkan oleh Udjo Ngalagena dengan Saung Angklung Udjo yang dikelolanya.

Untuk mengkaji lebih jauh tentang kedua jenis kesenian angklung tersebut, digunakan konsep yang ditawarkan Maquet. Lebih lanjut dikatakan bahwa kesenian tradisional disebutnya sebagai *art by destination*. Hal itu sama seperti dengan musik angklung yang terdapat di Jawa Barat, bahwa musik angklung dihasilkan dan digunakan oleh kelompok masyarakat itu sendiri. Disisi lain kesenian modern disebutnya sebagai *art of acculturation*. Hal ini juga sesuai dengan musik angklung modern yang dikembangkan oleh Udjo Ngalagena yang dalam hal pertunjukan musik angklungnya menggunakan enam konsep yang ditawarkan Maquet berhasil memukau penonton. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa angklung modern yang digunakan oleh Udjo Ngalagena dalam setiap pertunjukannya dapat disebut sebagai *art of acculturation* atau *tourist art* atau seni wisata.

Kata kunci : angklung, seni wisata.



## PRAKATA

Puji shukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena berkat bimbinganNya akhirnya penelitian ini dapat diselesaikan meskipun mundur dari jadwal yang telah ditentukan. Penelitian ini dapat juga selesai berkat kerjasama yang baik dan saling mengisi antara sesama peniliti. Penelitian dengan judul musik “Angklung dengan kemasan seni wisata di Bandung Jawa Barat” ini dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun anggaran 2013. Karena beberapa faktor keterbatasan jarak lokasi, penelitian ini mengalami juga berbagai kendala. Walaupun demikian, berkat bantuan berbagai pihak akhirnya dapat diselesaikan, dan tidak lupa di ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami ucapkan kepada instansi-instansi terkait khususnya Saung Sngklung Udjo di Pada Suka Bandung. Demikian pula ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya tak lupa kami sampaikan kepada para imforman yang telah banyak membantu dalam hal wawancara.

Akhirnya walaupun penelitian ini telah dikerjakan dengan segala kemampuan yang ada namun tentulah hasil laporan ini masih jauh dari sempurna. Agar dapat di capai hasil yang lebih baik untuk penelitian yang akan datang, segala kritik dan saran kearah perbaikan sangat kami harapkan dari para pembaca.

Yogyakarta 5 Desember

Supriyadi



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	I
HALAMAN PENGESAHAN.....	li
RINGKASAN.....	lii
PRAKATA.....	Iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	Vi
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	2
B. INDUSTRI PARIWISATA.....	3
C. RUMUSAN MASALAH.....	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	9
BAB 4. METODE PENELITIAN.....	11
BAB 5. PEMBAHASAN.....	13
A. PENGANTAR.....	13
B. MASYARAKAT SUNDA.....	14
C. AGAMA DAN KEPERCAYAAN.....	16
D. MATA PENCAHARIAN.....	17
E. ANGKLUNG DOGDOG LOJOR SEBAGAI <i>ART BY DESTINATION</i> .....	23
F. ANGKLUNG MODERN SEBAGAI <i>ART OF ACULTURAION</i> .....	26
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN.....	33
LAMPIRAN.....	34

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Instrumen musik yang terbuat dari bambu banyak ragam dan variannya di Indonesia. Keragaman tampak pada bentuk dan cara memainkannya. Seruling misalnya, dengan cara meniup untuk memainkan, lain halnya dengan calung, untuk memainkannya dengan cara dipukul. Sementara yang menjadi pembicaraan dalam kesempatan ini adalah instrumen musik yang terbuat dari bambu dan dikenal dengan nama instrumen musik angklung.

Kata angklung berasal dari bahasa sunda "*angkleung-angkleungan*", yaitu gerakan pemain angklung, dan suara 'klung' yang dihasilkan. Angklung merupakan *tetabuhan tina awi nu sorana ngalurung sun digedok-gedokeun*. (kamus bahasa sunda, 1980: 19). Angklung adalah alat musik terbuat dari bambu dan cara memainkannya dengan cara digoyang-goyangkan. Senada dengan itu angklung adalah alat musik dari ruas-ruas bambu, dan cara memainkannya dengan cara digoyang atau digetarkan. Selain itu secara etimologi angklung berasal dari kata 'angka' yang berarti nada, dan 'lung' yang berarti pecah. Maksudnya, angklung merupakan nada yang pecah atau nada yang tidak lengkap. Rangkuman dari berbagai definisi tersebut dapat dikatakan bahwa angklung merupakan instrumen alat musik etnik yang terbuat dari ruas-ruas bambu yang setiap ruas memiliki rongga atau ruang sebagai resonansi, dan bunyi dihasilkan dari getaran ruas bambu yang digoyang-goyangkan.

Berdasarkan data yang diperoleh, di Jawa Barat terdapat kurang lebih 20 kesenian angklung, diantaranya seperti : Gubrag di Bogor, Badud di Ciamis, Dogdog Lojor di Sukabumi, Badeng di Garut, angklung Sunda di Padasuka Bandung, dan lain lain.

Kesenian angklung dari berbagai jenis tersebut merupakan kesenian tradisional, sementara satu diantaranya dapat dikatakan sebagai kesenian

angklung modern, yakni angklung sunda atau angklung Udjo yang terdapat di Padasuka Bandung. Ciri-ciri angklung tradisional adalah kesenian yang masih hidup tetapi belum mengalami perubahan yang signifikan baik dari aspek bentuk, material maupun fungsinya. Sementara kesenian angklung modern, seperti yang terdapat di Saung Angklung Udjo, telah mengalami perubahan baik dari aspek bentuk, fungsi maupun dalam penyajiannya.

Oleh sebab itu, tidak heran jika inovasi yang dilakukan Daeng Sutigna sebagai penggagas dan dilanjutkan serta dikembangkan oleh Udjo Ngalagena sebagai pendiri Saung Angklung Udjo, dari hari, bulan dan tahun Saung Angklung Udjo dapat berkembang dengan pesat. Kemajuan tersebut dapat dilihat dari berbagai prestasi maupun pementasan yang dilakukan, baik lokal, nasional maupun global. Berbagai pementasan pernah dilakukan seperti ke negara Korea, Argentina, Jepang, Swiss, Malaysia, Australia, Vanuatu, Selandia Baru, dan berbagai negara lain di dunia.

Sementara itu berbagai penghargaan baik dari dalam maupun luar negeri telah diterima, seperti dari Presiden RI, Kementrian Parpostel, Gubernur DKI Jakarta, Gubernur Jawa Barat, Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Jawa Barat, dan lain-lain. Sedang di tingkat internasional seperti : Penghargaan yang diterima dari *PATA Gold Award, Heritage And Culture, Jeju Island*, Korea Selatan. Penghargaan lain diterima dari Young Tourism Conference, Malaysia. Penghargaan juga diterima dari museum rekor dunia, sebagai penyelenggara permainan musik angklung dengan peserta terbanyak (10 000 orang), serta berbagai penghargaan lainnya.

Uraian di atas menunjukkan bahwa Saung Angklung Udjo berperan sebagai penjaga dan pelestari kebudayaan Sunda. Dan kedudukan Saung Angklung Udjo dapat dikatakan sebagai tujuan wisata di propinsi Jawa Barat. Atas dasar pengamatan awal di Saung Angklung Udjo, pengembangan musik angklung berorientasi pada dua hal, yakni



pendidikan dan industri pariwisata. Dan salah satu diantaranya akan dibahas dalam penelitian ini adalah pariwisata.

## B. Industri Wisata

Kata industri mengacu pada rangkaian usaha yang menghasilkan produk tertentu. Sebagai produk wisata yang dihasilkan dapat berupa rangkaian jasa dan barang untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Sementara kata 'pariwisata' identik dengan kata *travel* dalam bahasa Inggris, yakni perjalanan berkali-kali dari satu tempat ke tempat lain. Secara luas dapat dimaknai sebagai perjalanan terencana yang dilakukan individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat tertentu untuk memperoleh kesenangan.

Naluri manusia selalu ingin tahu dan mencari sesuatu yang baru, menarik, mengagumkan dan menantang, maka timbulah pariwisata. Untuk kepentingan itulah orang rela melakukan perjalanan dari tempat tinggalnya menuju tempat-tempat tertentu. Dengan meluangkan waktunya, orang ingin menikmati berbagai hal yang menarik, seperti keindahan alam, hiburan, maupun berbagai hasil budaya.

Salah satu pendorong wisatawan mau berkunjung ke suatu tempat untuk berlibur atau menikmati hal-hal yang menarik minatnya adalah perbedaan kondisi sosial budaya antara kondisi asal wisatawan dan kondisi tempat tujuan wisata.

Keunikan dari kondisi sosial budaya dari daerah tujuan wisata merupakan faktor penting dalam mendorong minat wisatawan berkunjung dan menikmatinya. Artinya, jumlah wisatawan yang berkunjung akan meningkat jika suatu daerah tujuan wisata memiliki entitas budaya yang benar-benar unik yang tidak dapat dijumpai di daerah lain dan salah satu keunikan yang dimaksud adalah seni wisata.

Salah satu produk wisata yang terdapat di Bandung, Jawa Barat adalah musik angklung. Sementara itu, Saung Angklung Udjo dalam kesempatan ini menjadi fokus penelitian. Keunikan yang ada pada Saung

Angklung Udjo menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti. Berbagai hal yang dimaksud di antaranya adalah, sistem tangga nada yang digunakan, reportoar yang dibawakan, maupun bentuk penyajiannya. Dan semua itu disajikan dalam bentuk seni wisata.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan di atas terlihat bahwa di Bandung Jawa Barat, tepatnya di Saung Angklung Udjo terdapat suatu aktifitas berkesenian yang mengembangkan angklung sebagai sarana pendidikan dan musik angklung sebagai produk wisata. Sebagai produk wisata, musik angklung menjadi menarik perhatian dan menimbulkan pertanyaan , (1). Bagaimanakah bentuk penyajian musik Angklung sebagai kemasan musik wisata? Dan (2). Bagaimana pula respon wisatawan terhadap produk tersebut? hal inilah yang perlu dicari jawabanya dalam penelitian ini.